

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang besar dengan jumlah penduduk yang banyak. Namun jumlah penduduk yang banyak tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas kehidupan suatu bangsa. Pernyataan diatas menjadi sebuah indikator dimana sumber daya manusia itu sendiri sebagai tolak ukur kualitas kehidupan bangsa. Sumber daya manusia merupakan kunci dalam mereformasi bangsa agar menjadi lebih baik. Apabila bangsa Indonesia mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan maka bangsa Indonesia dapat memiliki daya saing tinggi dalam persaingan global dan keluar dari krisis yang berkepanjangan ini.

Di lain sisi, dalam arah globalisasi menuntut bangsa menunjukkan perkembangan kompetensi dan keunggulannya demi kelangsungan agar tidak tertinggal dalam persaingan global. Dengan pembangunan bangsa dan pembangunan karakter disuguhi berbagai aspek sebagai pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter bangsa adalah dua istilah yang sering saling dipertautkan antara satu dengan lainnya. Satu-satunya cara yang ampuh untuk membentuk pilar-pilar suatu bangsa adalah dengan membentuk karakter sumber daya manusianya sejak anak masih berusia kanak-kanan. Dengan ini aspek dunia pendidikan mengarahkan agar kualitas sumber daya manusia dituntut dapat bersaing keluar.

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga negara excellent. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai

moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer moral bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia dini hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik (good citizen) (Sigit:2007:118).

Melalui proses metode belajar dan berangkat dari usia dini diharapkan kelak proses perbaikan pembangunan sumber daya manusia dapat tertanamkan dengan baik. Dan dengan metode pembelajaran jurnal kepribadian menuntut perkembangan kepribadian anak sesuai nilai moral dan karakter bangsa agar kualitas sumber daya manusia mampu menaklukkan persaingan global.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan karya tulis ini mengangkat permasalahan yaitu:

1. Bagaimana supaya Sumber daya manusia berbanding lurus dengan kualitas kehidupan suatu bangsa ?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai moral dan pendidikan karakter yang efektif?
3. Apakah media jurnal kepribadian sebagai media pendidikan dan perkembangan nilai moral dan karakter anak usia dini mampu meningkatkan kualitas sumber daya Indonesia?.
4. Jurnal kepribadian apakah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang membentuk kepribadian ?
5. Serta bagaimana penggunaan jurnal kepribadian sebagai media pendidikan dan pengembangan nilai moral dan karakter bangsa anak usia dini demi peningkatan sumber daya manusia?

### C. Tujuan Penulisan

Penulisan karya tulis ini bertujuan antara lain:

1. Menganalisis nilai-nilai moral dan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia
2. Memperkenalkan media jurnal kepribadian sebagai media pendidikan dan perkembangan nilai moral dan pembentuk karakter anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
3. Menjelaskan bagaimana model pembelajaran jurnal kepribadian ini dalam memprogram kualitas diri.
4. Dengan jurnal kepribadian dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak, bermoral, bertanggung jawab, jujur, dan adil.

### D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penulisan karya tulis ini adalah:

1. Bagi penulis, pembuatan karya tulis ini dapat memperluas wawasan terkait dengan topik dan mengaplikasikan pengetahuan penulis mengenai pendidikan nilai moral dan karakter diri.
2. Bagi institusi perguruan tinggi, gagasan dalam karya tulis ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai cara implementasi nilai moral dan karakter bagi anak usia dini sebagai perbaikan SDM Indonesia.
3. Bagi pemerintah, gagasan dalam karya tulis ini menjadi masukan dalam merancang kebijakan pembangunan berlandaskan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermoral berkarakter atau *building character of human resource*
4. Bagi masyarakat, ide dalam karya tulis ini menemukan media pendidikan dan perkembangan bagaimana mengubah cara pandang masyarakat tentang pentingnya menanamkan pilar-pilar moral karakter

pada anak usia dini untuk memberikan pondasi awal untuk perkembangan kepribadian seseorang individu dengan jurnal kepribadian yang diterapkan pada proses belajar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Karya tulis ini berisi lima bab yang terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Telaah pustaka yang berisi Kualitas Sumber Daya Manusia, Kondisi Kehidupan di Indonesia, Nilai Moral, Tahapan Perkembangan Moral Piaget, Karakter, Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), PAUD Tempat Pendidikan dan Perkembangan Nilai Moral, PAUD Tempat Pendidikan dan Perkembangan Nilai Karakter, Jurnal Kepribadian Pengembang Pendidikan Nilai Moral dan Karakter Dalam PAUD
- BAB III Metode penulisan yang berisi bagian- bagian Merumuskan Masalah, Mengumpulkan Data, Analisis Data, Penarikan Simpulan dan Saran
- BAB IV Pembahasan yang berisi Nilai- Nilai Moral dan Pendidikan Karakter, Model Jurnal Kepribadian Pengembang Pendidikan Moral dan Karakter, Jurnal Kepribadian di PAUD sebagai Pendidikan Nilai Moral dan Karakter yang efektif, Manfaat Pendidikan Moral dan Karakter, Jurnal Kepribadian Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia
- BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sebuah bangsa menjadi bangsa yang maju bukan disebabkan karena umur negaranya. Buktinya Mesir dan India adalah negara yang membangun peradabannya lebih dari 2000 tahun yang lalu, namun mereka masih (miskin), lalu lihatlah negara muda Singapura yang memiliki (HDI 0,916), sedangkan Indonesia saja  $HDI < 0,800$  tahun 2007 terakhir. *Human Development Index* (HDI) merupakan ukuran untuk mengukur kualitas sumber daya manusia atau juga dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada dasarnya HDI adalah satuan yang dikembangkan UNDP guna mengukur kesuksesan pembangunan SDM suatu negara. HDI adalah angka yang diolah berdasarkan tiga dimensi yaitu panjang usia (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup (*standard of living*) suatu bangsa. Secara teknis ketiga dimensi ini dijabarkan menjadi beberapa indikator; yaitu kesehatan (dan kependudukan), pendidikan, serta ekonomi (Anggy 2010)(Anonim 2008).

Indikator kesehatan menyangkut angka kematian bayi, angka kematian balita, dan lainnya. Indikator kependudukan menyangkut usia harapan hidup, penduduk yang tidak mempunyai harapan hidup sampai usia 60 tahun dan lainnya. Indikator pendidikan menyangkut angka melek huruf (*literacy rate*), anak yang berpendidikan sampai kelas lima SD, angka partisipasi pendidikan (*enrolment ratio*), dan lainnya. Adapun indikator ekonomi antara lain menyangkut indeks kemiskinan (*poverty index*) dan tingkat standar kehidupan yang layak diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita suatu bangsa (Anonim 2009)

## **B. Kondisi Kehidupan di Indonesia**

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, sumber daya alam dan jumlah penduduk yang banyak pula. Namun semua itu tidak berbanding lurus dengan kualitas suatu bangsa. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas kehidupan suatu bangsa adalah kesejahteraan ekonomi seperti pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, rendahnya angka pengangguran, terjaminnya sarana prasarana public dan Kesejahteraan non ekonomi seperti kesehatan dan gizi, pendidikan, stabilitas negara dan angka kejahatan (Hastuti 2004).

Di Indonesia stabilitas negara tidak sejalan dengan apa yang seharusnya. Para pejabat publik baik yang duduk di lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif perbuatannya banyak yang mengkhianati rakyat. Anggaran negara yang dialokasikan untuk meningkatkan mencerdaskan dan mensejahterakan rakyat dijadikan dana bancakan. Sekitar 30-40% dari anggaran tersebut ke kantong atau rekening pribadi para pejabat yang terlibat.

Hasil survey *Political and economic Risk Consultancy (PERC)* pada periode tahun 2002 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia adalah 9,92 dimana skor 10 adalah terburuk, Selain itu lembaga transparency International 5 pada tahun 2003 melaporkan bahwa Indonesia merada pada peringkat keenam terkorup di Dunia. Selanjutnya data menyebutkan biaya tak resmi pelayanan birokrasi di Indonesia mencapai 60,62 persen dari biaya resmi. Korupsi ini merupakan kejahatan yang menjuntukan lemahnya *capital sosial* suatu masyarakat (Megawangi 2004).

Begitu pula di dalam aktifitas kehidupan masyarakat bangsa ini, nilai-nilai karakter bangsa semakin langka kita lihat dalam kehidupan nyata. Tindakan anarkhis, seperti aksi terorisme, tawuran antar pelajar antar mahasiswa, antar suku, antar kampung sering terjadi di bumi pertiwi ini menunjukkan bahwa nilai karakter toleransi, demokratis, cinta damai dan bersahabat sudah hampir lenyap dalam lubuk hati bangsa kita. Perbuatan

asusila, amoral seperti prostitusi, mengkonsumsi narkoba dan penyakit masyarakat lainnya terjadi di kehidupan masyarakat kita.

Beberapa contoh masalah karakter bangsa yang kita alami meningkatnya kekerasan pada remaja dan meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, sex bebas, dan alkohol seperti data dari 5 SMK-TI Bogor yaitu 30,3 % terlibat minuman keras, 15,4% pecandu narkoba, 3,2% melakukan hubungan sex bebas.

### C. Nilai Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Purwodarminto dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia. Menurut I Wayan Koyan (2000 :12), nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai ktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Kata *mores* mempunyai sinonim *mas*, *moris*, *manner mores* atau *manners*, *morals*. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkahlaku batin dalam hidup. Kata moral sarna dengan istilah etika yang berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yaitu suatu kebiasaan adat istiadat. Secara etimologis etika adalah ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima umum tentang sikap dan perbuatan. Pada hakekatnya moral adalah ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sedang etika lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan pada suatu profesi (Budi Istanto, 2007; 4).

### D. Tahapan Perkembangan Moral Piaget

Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah "tahap realisme moral" atau "moralitas oleh

pembatasan” dan tahap kedua ”tahap moralitas otonomi” atau ”moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik”. (Hurlock, 1998:79).

Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakannya benar atau salah berdasarkan konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi di belakangnya. Mereka sama sekali mengabaikan tujuan tindakannya tersebut.

Dalam tahap kedua, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Gagasan yang kaku dan tidak luwes tentang benar salah perilaku mulai dimodifikasi. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

#### **E. Karakter**

Pengertian karakter sendiri menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya sehingga dikatakan orang berkarakter jelek. Jadi jika kita merubah dan mempunyai karakter yang hebat maka *tak* lain *tak* bukan dapat meningkatnya taraf sumber daya manusia yang berkarakter tinggi.



## F. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter Bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, kreatif dan inovatif.

John Dewey 1933, mengatakan bahwa sekolah yang tidak memiliki program pendidikan karakter tetapi dapat memberikan suasana lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sekolah tersebut memiliki pendidikan moral yang disebut *hidden curriculum*. Namun dengan cara ini belum cukup. Menurut Marvin W. Berkowitz, pendidikan karakter di sekolah yang dianggap efektif adalah dengan menggunakan kurikulum pendidikan karakter formal atau kurikulum yang secara eksplisit mempunyai tujuan pembentukan karakter anak. Selain itu sekolah juga harus mempunyai visi dan misi yang bertujuan membentuk anak yang berkarakter (Megawangi 2004)

Secara programatik pendidikan karakter bangsa di sekolah adalah usaha bersama semua guru dan kepala sekolah melalui semua mata pelajaran dan budaya sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik. Pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter bangsa terjadi melalui proses aktif peserta didik di bawah bimbingan guru dalam kegiatan belajar.

Sedangkan secara teknis pendidikan karakter bangsa diartikan sebagai proses internalisasi serta penghayatan nilai-nilai budaya, karakter bangsa dan nilai-nilai luhur akhlak mulia yang dilakukan oleh peserta didik secara aktif di bawah bimbingan dan contoh perilaku guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah, serta diwujudkan dalam interaksi sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut *Megawangi* acuan nilai-nilai yang tertuang dalam 9 nilai karakter yaitu

- a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
- b) Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- c) Kejujuran
- d) Hormat dan santun
- e) Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
- f) Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
- g) Keadilan dan Kepemimpinan
- h) Baik dan Rendah hati
- i) Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan

#### **G. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Dalam UU No. 23 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14).

Dalam Standar Kompetensi PAUD dinyatakan bahwa fungsi pendidikan TK dan RA adalah:

- 1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 2. Mengenalkan anak pada dunia sekitar
- 3. Menumbuhkan sikap dan perilaku baik
- 4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- 5. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak
- 6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Adapun tujuan dari TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan ruang lingkup kurikulum di TK dan RA meliputi aspek perkembangan:

1. Moral dan nilai-nilai agama
2. Sosial, emosional dan kemandirian
3. Kemampuan berbahasa
4. Kognitif
5. Fisik/motorik
6. Dan seni.

Di lihat dari sini pembentuk nilai moral yang baik dan pembentuk karakter sangat penting dan efektif diterapkan dalam usia dini.

#### **H. PAUD Tempat Pendidikan dan Perkembangan Nilai Moral**

Pendidikan moral adalah pendidikan utama bagi manusia. Pendidikan moral di sekolah dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membentuk peserta didik memiliki moral yang luhur, berakhlak mulia, agar kelak berguna bagi bangsa dan negara. Program pendidikan moral diwujudkan terintegrasi dalam semua pelajaran yang ada, agar menghasilkan warga negara yang baik.

Usia dini merupakan *Golden Age*, dimana pada usia tersebut perkembangan anak mencapai kondisi puncak dan intervensi yang diberikan pada usia ini akan melekat dengan kuat sehingga mempengaruhi perkembangannya ketika dewasa.

Dengan kata lain melalui usia dini pendidikan dan pengembangan nilai moral akan semakin membuat kepribadian peserta didik menjadi kuat dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## **I. PAUD Tempat Pendidikan dan Pengembangan Nilai Karakter**

Usia paling efektif membangun karakter yaitu pada usia dini atau kurang dari lima tahun. Kematangan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil. Jika anak diajarkan sesuatu ketika kecil maka anak akan memiliki landasan untuk dapat mencapai perkembangan berikutnya. Kesiapan anak masuk sekolah dasar ditentukan oleh kecerdasan emosi bukan kemampuan kognitif. Jika terdapat pendidikan karakter gagal diberikan pada anak usia dini, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan pada pembentukan kepribadian yang baik di masa dewasa kelak.

Pembentukan karakter manusia ditentukan oleh dua faktor yaitu ;

- a. *Nature* yaitu faktor alami atau fitrah. Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini adalah bersifat potensial atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan.
- b. *Nurture* yaitu faktor lingkungan melalui sosialisasi dan pendidikan. Pendidikan moral pada usia dini harus dilakukan sejak anak dilahirkan, dan pada usia dibawah dua tahun, dapat dilakukan dengan memberikan kasih sayang sebesar-besarnya pada anak. Menurut Thomas Lickona “*Love light the lamp of human development. If we wish to raise good children, we should begin by giving them our love.*” (Megawangi 2003)

## **J. Jurnal Kepribadian pengembang pendidikan nilai moral dan karakter Dalam PAUD**

Dalarn usaha mensosialisasikan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik sering mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan bagaimana harus berpikir, berkeyakinan dan bertindak laku sebab apa yang dimengerti belum tentu sama dengan apa yang terjadi dalarn masyarakat yang penuh konflik nilai.

Sosialisasi yang kurang akan berdampak kepada menurunnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini disebabkan pendidikan dan pengembangan nilai moral dan karakter kurang efektif di terapkan kepada peserta didik dalam penyampaianannya.

Melalui proses metode belajar dan berangkat dari usia dini diharapkan kelak proses perbaikan pembangunan sumber daya manusia dapat tertanamkan dengan baik. Namun perlu dilakukan metode pendidikan dan pengembangan nilai moral dan karakter sehingga lebih terserap dengan baik dan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas .

Jurnal kepribadian adalah metode pembelajaran dengan menuliskan sikap dan tingkah laku sehari-hari yang sesuai dengan nilai moral dan nilai-nilai karakter. Disini peran guru sangat penting dimana guru menjelaskan terlebih dahulu tentang nilai moral dan nilai-nilai karakter.

Disini dengan perkembangan model pembelajaran jurnal kepribadian, anak usia dini dituntut mampu mengatasi atau mampu mensosialisasikan nilai-nilai moral dan karakter dalam keseharian. Dengan melalui unsur pendidikan diharapkan proses belajar nilai moral dan karakter lebih efektif.

### **BAB III**

#### **METODE PENULISAN**

##### **A. Merumuskan Masalah**

Pada tahap ini, penulis menemukan masalah yang kemudian akan dibahas dalam karya tulis. Rumusan masalah diperlukan agar permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini jelas dan tidak melebar sehingga akan lebih mudah untuk menentukan langkah pemecahan masalah tersebut

##### **B. Mengumpulkan Data**

Dalam penyusunan karya tulis ini, metode pengumpulan data digunakan adalah melalui literature atau kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mencari referensi, buku-buku, artikel dan sebagainya yang berhubungan dengan materi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan membaca, menyalin, mengkaji, mengumpulkan dan menelaah buku-buku atau literature yang sesuai dengan permasalahan, kemudian dipakai sebagai teori pendukung.

##### **C. Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan teoritik berdasarkan pendapat beberapa ahli dari hasil kepustakaan yang kemudian dikombinasikan dengan model pembelajaran baru yang dapat digunakan sebagai alternative dalam meningkatkan kualitas belajar dan media pendidikan dan pengembangan nilai moral dan pembentuk karakter anak usia dini.

##### **D. Penarikan Simpulan dan Saran**

Untuk penarikan simpulan dan saran, penulis menggunakan teknik induksi berdasarkan uraian yang ada pada pembahasan yang kemudian

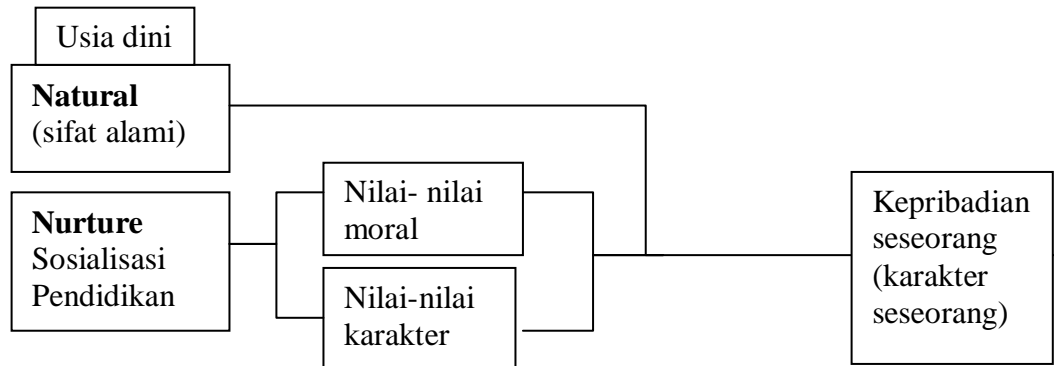
dirumuskan beberapa saran dan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran media pendidikan dan pengembangan nilai moral dan pembentuk karakter anak usia dini.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Nilai-Nilai moral dan Pendidikan Karakter

Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Langkah awal mensosialisasikannya melalui usia dini dimana pendidikan awal dimulai dari usia dini. Usia dini memiliki sikap yang masih murni pembawaannya dan dalam proses belajar usia dini lebih mudah membentuk kepribadian dibandingkan usia lanjutan.

Dan Pendidikan Karakter Bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, kreatif dan inovatif.



Gambar 1. Model Pembentukan Nilai Moral dan Karakter

Dari sini anak-anak usia dini dapat diberikan pendidikan karakter dengan mengaktifkan rasa empati anak yang sudah ada dan bersifat laten yang



merupakan bagian dari fitrahnya. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa yang membentuk karakter seorang anak adalah berasal dari *Nature* (sifat alami) dan *Nurture* (sosialisasi dan pendidikan). Sehingga kedua faktor pembentuk tersebut harus dikolaborasikan secara seimbang untuk membentuk karakter seorang anak.

#### **B. Model Jurnal Kepribadian pengembang pendidikan nilai moral dan karakter**

Pembangunan bangsa dan karakter di Indonesia masih belum terealisasi dengan baik. Sehingga banyak sekali masalah baik dalam per individu ataupun di pemerintahan. Tataan kualitas sumber daya manusia juga kurang baik dalam kepribadiannya. Maka melalui proses metode belajar dan berangkat dari usia dini diharapkan kelak proses perbaikan pembangunan sumber daya manusia dapat tertanamkan dengan baik.

Penerapan model pendidikan karakter tersebut yaitu sebagai berikut :

Menurut *Megawangi* acuan nilai-nilai yang tertuang dalam 9 nilai karakter yaitu

- a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
- b) Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- c) Kejujuran
- d) Hormat dan santun
- e) Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
- f) Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
- g) Keadilan dan Kepemimpinan
- h) Baik dan Rendah hati
- i) Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan.

Sembilan pilar karakter ini direfleksikan dalam kegiatan belajar anak secara konsisten. Dan dengan dikombinasikan dengan metode pendidikan dan perkembangan karakter melalui pembelajaran jurnal kepribadian menuntut

perkembangan kepribadian anak sesuai nilai moral dan karakter bangsa agar kualitas sumber daya manusia mampu menaklukkan persaingan global.

Metode Jurnal Kepribadian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran diampu oleh guru ( Pendidik )
- b) Guru menyampaikan 9 pilar nilai karakter dan mensosialisasikan nilai-nilai moral yang baik.
- c) Guru memberikan tugas dengan menekankan 9 pilar nilai karakter dan nilai moral.
  - i. Menuliskan atau menceritakan sikap dan tingkah laku peserta didik sehari – hari yang sesuai 9 pilar tersebut secara kontinu ( melalui orang tua atau guru)
  - ii. Guru sebagai fasilitator dan korektor.
  - iii. Menjadikan jurnal kepribadian sebagai catatan pembentuk karakter pribadi anak (pedoman karakter).

Dengan jurnal kepribadian ini menekankan kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan karakter yang nantinya membawa perubahan masa depan pribadi dan bangsa ini.

### **C. Jurnal Kepribadian di PAUD sebagai Pendidikan Nilai Moral dan Karakter yang Efektif**

Suatu proses pendidikan akan lebih efektif jika proses pendidikan dimasukkan ke dalam lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan untuk usia dini ini menjadi suatu tempat yang strategis dalam menerapkan pendidikan karakter. Pada usia prasekolah anak-anak dapat mengerti ekspresi emosi baik positif maupun negatif. Apabila PAUD dapat memasukan pengembangan kecerdasan emosi atau pendidikan karakter maka anak akan memiliki kematangan emosi. Anak dapat lebih diarahkan kepada pengembangan potensi dan daya kreatifitas anak, dan yang sangat penting adalah pada

pembentukan sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai karakter.

Disini Jurnal kepribadian dimasukkan sebagai metode pembelajaran anak usia dini supaya kebiasaan-kebiasaan melalui jurnal kepribadian akan membawa dampak positif bagi anak kedepannya. Melalui pembentukan kebiasaan akan membuat karakter pribadi anak yang kuat. Kedepannya anak akan tumbuh berkembang menjadi dewasa dan menjadi kepribadian yang baik.

#### **D. Manfaat Pendidikan Moral dan Karakter**

Kualitas sumber daya manusia yang rendah sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia sendiri tercipta dari kepribadian. Usia dini memungkinkan menjadi batu loncatan untuk merubah kepribadian yang buruk menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan angka HDI.

Permasalahan ini membuat pendidikan moral dan karakter selain membentuk seorang anak memiliki akhlak yang mulia, meningkatkan keberhasilan akademiknya , tetapi juga mampu meningkatkan angka HDI.

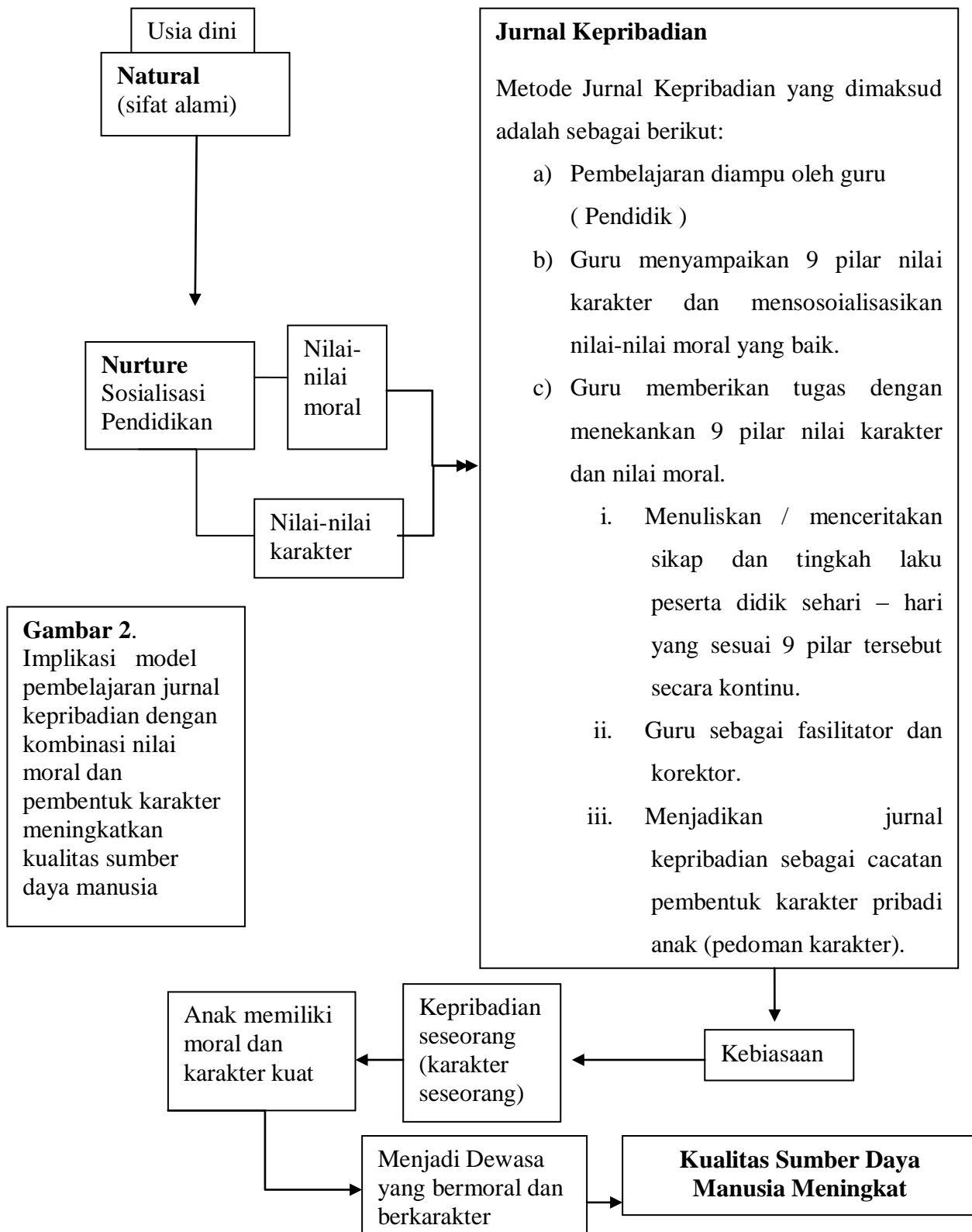
Selain itu sesuai dengan yang diungkapkan Thomas Lickona mengenai tanda-tanda runtuhnya suatu bangsa, seperti kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa yang buruk, pengaruh *peer group* yang kuat, meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti narkoba, sex bebas, dan alcohol, kaburnya pedoman moral baik dan buruk, dan penurunan etos kerja. Semua perilaku amoral tersebut dapat diatasi dengan pendidikan nilai moral dan karakter

### **E. Jurnal Kepribadian Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia**

Jurnal kepribadian merupakan metode pembelajaran yang menjembatani nilai moral dan 9 nilai karakter dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang bagus. Usia dini mempunyai *natural* sifat alami. Dalam proses pembentukan kepribadian dikembangkan dengan sosialisasi dan pendidikan yang meliputi nilai-nilai norma dan nilai-nilai karakter. Peran jurnal kepribadian merupakan cara inovasi yang akan mendapatkan output kebiasaan. Dimana kebiasaan akan membuat karakter kepribadian masing-masing individu. Dengan jurnal kepribadian anak usia dini dituntut menjalankan kebiasaan-kebiasaan sesuai nilai norma dan nilai karakter.

Dengan merefleksikan metode pembelajaran jurnal kepribadian dengan kombinasi bahan ajar nilai moral dan nilai karakter secara kontinu dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak, bermoral, bertanggung jawab, jujur, adil, disiplin, santun, peduli, Kreatif, adil, rendah hati, dan Cinta Damai. Manusia yang di dapat adalah manusia yang mempunyai karakter dan berakhlak mulia. Kombinasi metode pembelajaran jurnal kepribadian dengan nilai moral dan nilai karakter dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kata lain HDI Indonesia meningkat.

Dan dari sini pendidikan karakter melalui usia dini adalah suatu langkah awal pembentuk pribadi sumber daya manusia yang berkualitas. Melihat aspek dalam pembentukan karakter yang diberikan pada anak usia dini dapat membentuk perilaku positif, interaksi yang positif kemampuan mengendalikan rasa emosi, dan sembilan pilar tersebut tertanam dalam jiwa peserta didik. Maka dengan ini pendidikan karakter harus dimulai dengan langkah awal yang nyata demi terwujudnya insan yang berkarakter dan sumber daya manusia Indonesia mampu menaklukkan persaingan global tanpa cacat rasa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Melalui anak usia dini proses pembentukan nilai moral dan karakter sangat efektif mengingat anak usia dini merupakan awal dari pembentukan karakter kepribadian.
2. Merefleksikan metode pembelajaran jurnal kepribadian dengan kombinasi bahan ajar nilai moral dan nilai karakter dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak, bermoral, bertanggung jawab, jujur, adil, disiplin, santun , peduli, Kreatif, adil, rendah hati ,dan Cinta Damai.
3. Kombinasi metode pembelajaran jurnal kepribadian dengan nilai moral dan nilai karakter dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kata lain HDI Indonesia meningkat.
4. Sumber daya manusia akan berbanding lurus dengan kualitas bangsa jika kepribadian , karakter, atau kualitas sumber daya manusia benar-benar baik.
5. Jurnal kepribadian sebagai metode pembelajaran nilai moral dan nilai karakter anak usia dini yang efektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, penulis menyampaikan saran yaitu:

1. Mengingat kurangnya sosialisasi tentang nilai moral dan karakter sebagai pembentuk kepribadian, maka dalam proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan lebih diinovasikan metode pembelajaran dengan menyesuaikan atau memasukkan nilai moral dan karakter kepribadian.

2. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sebaiknya merancang strategi pembangunan dengan menekankan internalisasi untuk menuju pada pembangunan tata nilai sosio kemasyarakatan dan budaya yang berkarakter.
3. Jurnal kepribadian sebagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam semua elemen lembaga pendidikan bukan hanya untuk PAUD saja. Namun khusus PAUD agar lebih ditekankan bagaiman cara menanamkan kepribadian sejak dini.
4. Untuk orang tua yang mempunyai anak usia dini agar lebih dididik dengan baik sesuai nilai norma dan nilai-nilai karakter agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian mulia di kedepannya.